

Program Kokoh Cerdas Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting di Dusun Loncatan Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Bayu Tri Utami^a, Lovia Fradella Wati^a, Eko Prasetyo^a, Zhenvio Gilang Anggariestai^a,
Khoirul Romadhan^a dan Tantut Susanto^b*

^aProgram Studi Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jember, 68121, INDONESIA

^bDepartemen Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jember, 68121, Indonesia

Penulis Koresponden: e-mail: tantut_s.psik@unej.ac.id

ABSTRAK Penyelesaian permasalahan pada program inovasi stunting harus dilakukan dengan kerjasama yang melibatkan berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Program inovasi yaitu KOKOH DAN CERDAS (KOMunitas KOMpak & Harmonis Dalam menANGani & menCegah Risiko Stunting) dengan tujuan untuk menurunkan dan pencegahan kejadian stunting dengan melibatkan lintas sektor dimana program yang dicanangkan berisi program berbasis evidence based sehingga optimalisasi program dapat diukur, dievaluasi secara terstruktur dan program tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah program yang berkelanjutan. Program ini dilakukan selama tiga bulan sejak bulan November-Desember 2024. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode dengan pendekatan sosialisasi dan edukasi yang disertai adanya pre-test dan post-test. Pre-test dan post-test dilakukan untuk melihat pengetahuan dan sikap para kelompok sasaran sebelum dan sesudah di intervensi atau di edukasi. Metode ini menggunakan desain survei untuk melihat perubahan perilaku pada sasaran yang terlibat dalam pencegahan dan penanganan stunting. Hasil pengabdian didapatkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang stunting sebagian adalah cukup (50%), kurang (50%), dan cukup (37,5%). Sedangkan pengukuran Food Recall menggunakan instrument foto model makanan didapatkan bahwa masih banyak ketidaksesuaian komposisi makanan yang diberikan pada anak balita dengan stunting, dan berdasarkan wawancara dengan ibu responden didapatkan hasil bahwa pernah diajarkan tentang komposisi makanan tetapi waktunya sedikit dan sebentar saja saat diposyandu. Diperlukan sebuah program dan evaluasi yang berkelanjutan yang dilaksanakan untuk penurunan stunting.

KATA KUNCI *Keluarga, Pencegahan, Penanganan, Stunting*

1. PENGANTAR

Stunting merupakan manifestasi yang berasal dari gangguan fisik, mental, dan kognitif yang parah serta tidak dapat dipulihkan akibat malnutrisi kronis pada masa awal kehidupan, yang menjadi masalah kesehatan serius secara global, terutama di negara berpenghasilan rendah, menengah dan berkembang. Menurut WHO tahun 2021 berdasarkan data prevalensi global terdapat sebanyak 22% atau 149,2 juta anak di bawah lima tahun dengan kasus stunting, 35,2% di negara-negara miskin dan 22,4% di negara-negara berkembang, terutama yang tersebar di Asia, yang memiliki kasus stunting terbesar dengan prevalensi 56%. Meskipun tingkat stunting di seluruh dunia menurun, stunting di Asia Tenggara masih tinggi dengan prevalensi stunting sebesar 27,4% (Togatorop et al., 2024).

Indonesia merupakan negara tertinggi untuk prevalensi stunting pada anak di ASEAN (Hadi et al., 2021). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia tahun 2021, 24,4% anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting. Angka ini tetap lebih besar daripada prevalensi di seluruh dunia. Angka kejadian stunting di provinsi Papua dan Papua Barat masih di atas angka prevalensi nasional, yaitu 29,5% dan 26,2%. (Ashar et al., 2024). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 jumlah balita stunting cukup tinggi yaitu mencapai 21,5%, wasting 8,5% dan balita underweight 15,9%. Sehingga diperlukan banyak program penurunan stunting (Kementerian kesehatan RI, 2023). Angka kejadian stunting di Kabupaten Jember sendiri pada bulan timbang per Agustus 2024 didapatkan kenaikan 0,11% dari bulan Februari 2024. Di kecamatan Ajung jumlah kasus balita stunting pada data per Februari 2024 sebanyak 310 balita dan meningkat pada bulan Agustus 2024 berjumlah 344 atau naik sebesar 0,33%. Dimana jumlah kasus terbanyak ditemukan di Desa Mangaran tepatnya di Dusun Loncatan.

Pemerintah di Indonesia memiliki banyak program dalam memberantas kasus stunting dengan mencanangkan berbagai program inovasi sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan apakah program tersebut terlaksana sesuai dengan tujuan (Yuda et al., 2023). Pelaksanaan program yang dilakukan secara baik dan tepat sasaran sesuai

dengan rencana dan standar operasional yang berlaku memiliki keterkaitan yang erat dengan tercapainya tujuan dari program inovasi. Setiap program mempunyai fokus tujuan salah satunya untuk meningkatkan akses keluarga beserta anggota keluarga untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif dengan mengutamakan tindakan promotif dan preventif (Pujosiswanto et al., 2020). Pencegahan & penanganan kasus stunting dapat dilakukann dengan mengoptimalkan potensi lokal seperti inovasi diversifikasi menu makanan tambahan dengan penggunaan produk hasil pertanian, budaya masak Abereng dan pemberian makanan pendamping berbasis makanan lokal (Rasni et al., 2019; Susanto et al., 2017; Susanto, Rokhani, et al., 2023a). Program pencegahan stunting juga dapat dilakukan dengan edukasi dan promosi kesehatan yang saat ini dapat dilakukan dengan media digital ataupun membuat sebuah tempat untuk edukasi gizi (Farisni et al., 2024; Yulistivira et al., 2023).

Penyelesaian permasalahan pada program inovasi stunting harus dilakukan dengan kerjasama yang melibatkan berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dukungan dan kerjasama antar tiga pilar good governance (pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat), mampu membantu menyukseskan inovasi program stunting (Utami et al., 2023). Keberhasilan dalam program penurunan stunting ini membutuhkan kerjasama lintas sektor yaitu suatu bentuk kolaborasi antara pemerintah, perangkat daerah, lembaga social kemasyarakatan dan keagamaan, akademisi, media masa, dan seluruh kalangan masyarakat. Langkah ini dapat di mulai dari penyamaan persepsi mengenai stunting, membangun komitmen, dan bekerjasama antar berbagai pihak untuk mengurangi stunting dengan kesadaran akan individu dan masyarakat (Kurniasih et al., 2022). Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya sebuah program inovasi yaitu KOKOH DAN CERDAS (KOMunitas KOMpak & Harmonis Dalam menANGani & menCegah Risiko Stunting) dengan tujuan untuk menurunkan dan pencegahan kejadian stunting dengan melibatkan lintas sektor dimana program yang dicanangkan berisi program berbasis evidence based sehingga optimalisasi program dapat diukur, dievaluasi secara terstruktur dan program tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah program yang berkelanjutan.

2. STUDI KEPUSTAKAAN

Stunting ialah masalah gizi yang terjadi pada balita ditandai tinggi badan lebih pendek dibanding dengan anak seusianya (Yoga & Rokhaidah, 2020). Definisi lain yaitu kondisi dimana anak dengan usia kurang dari 5 tahun gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, yang mengakibatkan anak menjadi nampak lebih kecil pada usia seharusnya. (D. A. Rahmawati et al., 2023). Stunting pada balita harus mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang memiliki stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin (Suratman et al., 2023).

Pencegahan & penanganan kasus stunting dapat dilakukann dengan mengoptimalkan potensi lokal seperti inovasi diversifikasi menu makanan tambahan dengan penggunaan produk hasil pertanian, budaya masak Abereng dan pemberian makanan pendamping berbasis makanan lokal (Rasni et al., 2019; Susanto et al., 2017; Susanto, Rokhani, et al., 2023a). Program pencegahan stunting juga dapat dilakukan dengan edukasi dan promosi kesehatan yang saat ini dapat dilakukan dengan media digital ataupun membuat sebuah tempat untuk edukasi gizi (Farisni et al., 2024; Yulistivira et al., 2023). Pencegahan dan penanganan stunting dapat diukur dengan menilai asupan makan yaitu dengan menggunakan Food Recall 24 jam, frekuensi makanan (*food frequency*) (Faridi et al., 2022) Metode *food recall* 24 jam adalah metode survei konsumsi pangan yang fokusnya pada kemampuan mengingat subjek terhadap seluruh makanan dan minuman yang telah dikonsumsi selama 24 jam terakhir. Dalam upaya pelaksanaan lintas sector program pencegahan dan penang gulangan kesehatan, diharapkan angka stunting akan terus menurun dari waktu ke waktu, agar segala rancangan yang telah dibuat pemerintah menghasilkan hasil yang baik. Dengan menurunnya angka Prevalensi stunting artinya masyarakat dan pemerintah berhasil melakukan intervensi yang telah dilaksanakan bersama. (Kurniasih et al., 2022).

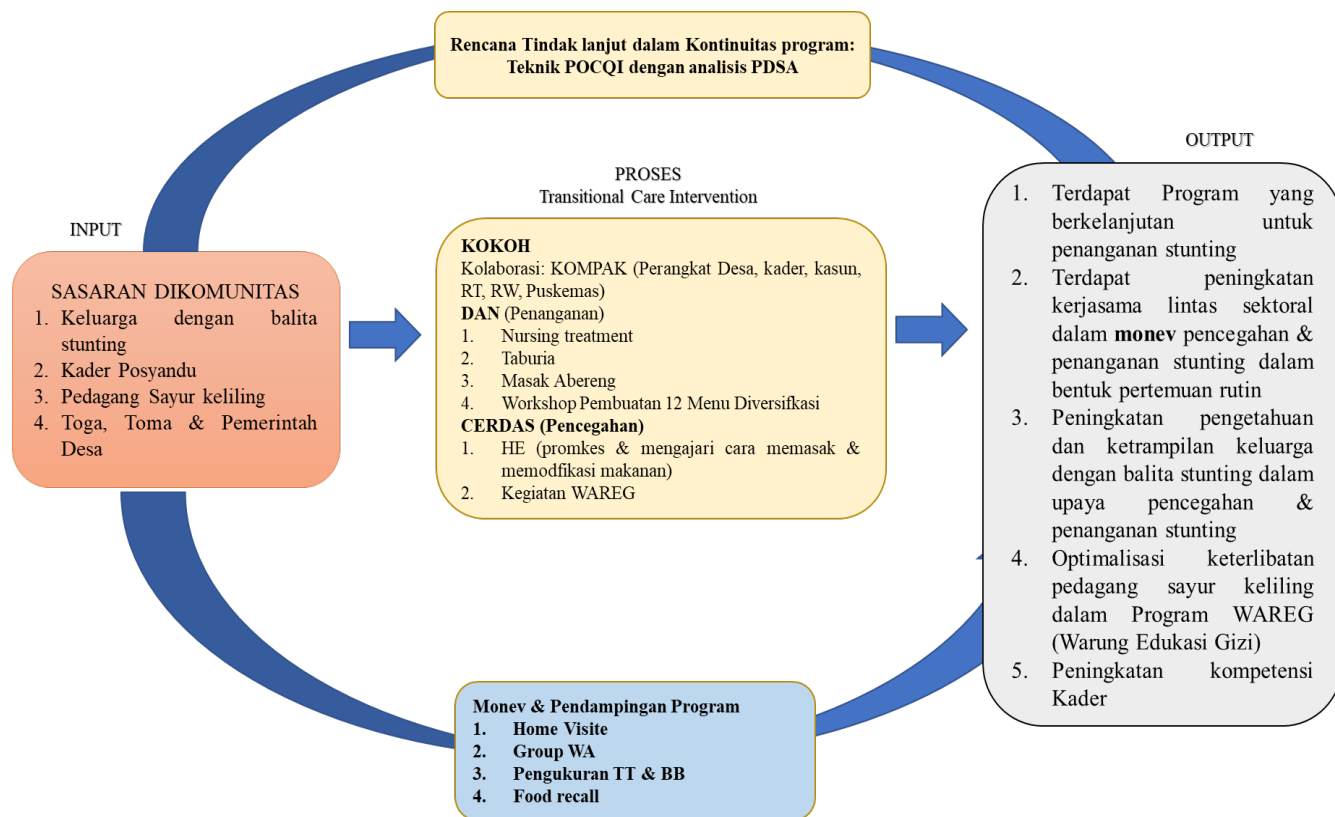
3. METODOLOGI

Program Komunitas Kompak & Harmonis Dalam Menangani dan Mencegah Risiko Stunting (KOKOH DAN CERDAS) Sebagai Upaya Pencegahan & Penanganan Stunting Di Dusun Loncatan Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.. Program pengabdian inovasi ini bertujuan untuk mengimplementasikan program KOKOH DAN CERDAS sebagai upaya pencegahan & penanganan stunting dengan melibatkan lintas sektor dimana program yang dicanangkan berisi berbagai program berbasis evidence based sehingga optimalisasi program dapat diukur, dievaluasi secara terstruktur dan program tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah program yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, Program KOKOH DAN CERDAS Sebagai Upaya Pencegahan & Penanganan Stunting Di Dusun Loncatan Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ini digunakan sebagai sebuah program yang dikerjakan melalui proses pemberdayaan ibu dengan balita stunting, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan puskesmas untuk bersama-sama berpartisipasi dalam menanggulangi masalah utama stunting yang ada di Dusun Loncatan Desa Mangaran. Program ini dilakukan selama tiga bulan sejak bulan November - Desember 2024. Metode pelaksanaan kegiatan

program KOKOH DAN CERDAS ini yaitu melalui teknik: Strategi ceramah, Pemutaran video, Edukasi, Diskusi, Tanya jawab, Praktik, dan Telehealth (WA Chat).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode dengan pendekatan sosialisasi dan edukasi yang disertai adanya pre-test dan post-test. Pre-test dan post-test dilakukan untuk melihat pengetahuan dan sikap para kelompok sasaran sebelum dan sesudah di intervensi atau di edukasi. Metode ini menggunakan desain survei untuk melihat perubahan perilaku pada sasaran yang terlibat dalam pencegahan dan penanganan stunting. Adapun alur kegiatan pada program ini digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program

Analisis hasil pada kegiatan proyek ini analisis deskriptif. Dengan menampilkan tabel hasil pengukuran disertai dengan analisis deskriptif. Dan dalam melaksanakan apakah evaluasi kegiatan serta rencana tindak lanjut dalam program menggunakan Teknik analisis PDSA. Yaitu PLAN, DO, STUDY, ACTION. Siklus PDSA menggunakan empat tahap pendekatan 1). Plan adalah mengidentifikasi tahap perubahan untuk perbaikan; 2). Do adalah tahap menguji perubahan yang telah dilakukan; 3). Study adalah tahap meneliti keberhasilan perubahan; 4). Act adalah tahap mengidentifikasi adaptasi dan menginformasikan siklus baru.

4. HASIL DAN PELAKSANAAN

Desa Mangaran adalah bagian dari wilayah kecamatan Ajung kabupaten Jember dengan jarak kantor desa ke kecamatan ± 2 km, dan dari Kecamatan ajung Ke kantor Pemerintahan kabupaten jember ± 16 km. Desa mempunyai luas wilayah ± 1726 Ha/km, terdiri 93 RT dan 18 RW. Batas Mangaran yaitu: Batas utara: Desa Sukamakmur dan desa Kaliwining, Batas Timur: Desa jenggawah dan Desa Wonojati, Batas Selatan: desa kemuningsari kidul kecamatan Jenggawah, dan Batas Barat: Desa Nogosari Kecamatan rambipuji. Desa Mangaran ini terletak didaerah perkebunan karet dan persawahan yang sangat sesuai untuk implementasi keperawatan Agronursing. Desa mangaran ini terletak di Wilayah Kerja Puskesmas Ajung. Dengan pembagian dusun yaitu: Curah Tepas, Krajan, Loncatan, Patemon, dan Renteng. Gamabr 2 berikut ini mendeskripsikan karakteristik Lokasi pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 2. Menunjukkan Lokasi (a) wilayah Perkebunan karet (b) Karakteristik Wilayah Binaan

Pengumpulan untuk mencari data awal dilakukan secara zoom bersama dengan Pemegang Program Puskesmas Ajung pada tanggal 9 Desember 2024. Dari zoom ini didapatkan data bahwa permasalahan pada program yang masih menjadi masalah adalah terkait dengan Stunting. Data dari wilayah kerja Puskesmas Ajung pada bulan timbang Agustus 2024 didapatkan data anak dengan Stunting terbanyak berada di Desa Mangaran sebanyak 75 anak, dengan dusun terbanyak adalah Dusun Loncatan dengan jumlah 10 anak. Sehingga dusun tersebut dipilih sebagai tempat untuk program Aplikasi Agsrnursing. Tahap selanjutnya sebelum pembuatan program maka tim melaksanakan kegiatan survei kelapangan untuk mengetahui masalah utama di Dusun Loncatan sebagai bahan dasar penyusunan program dengan terlebih dahulu koordinasi Perawat dan bidan Wilayah serta kader di Dusun Loncatan Desa Mangaran. Gambar 3 menunjukkan koordinasi tim pengabdian kepada Puskesmas setempat.



Gambar 3. Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan dengan Puskesmas

Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Desember 2024 di Posyandu 55 Dusun Loncatan Desa Kecamatan Ajung dimana sampel yang diambil adalah ibu dengan anak Stunting, Kader, dan Perawat serta Bidan Wilayah dengan hasil disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Keluarga Di Dusun Loncatan

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	5	63%
- Perempuan	3	38%
Jumlah	8	100%
Usia Ibu		
- 20 th – 30 th	2	25%

- 30 th – 40 th	5	63%
- 40 th – 50 th	0	0%
- > 50 th	1	13%
Jumlah	8	100%
Tingkat Pendidikan Ibu		
- SMP	4	50%
- SMA	4	50%
Jumlah	8	100%
Pekerjaan Ibu		
- Tidak bekerja	2	25%
- Bekerja	6	75%
Jumlah	8	100%
Pekerjaan Ayah		
- Petani	4	50%
- Pegawai swasta	2	25%
- Buruh/serabutan	2	25%
Jumlah	8	100

Dari Tabel 1 diatas kita lihat bahwa tingkat pendidikan ibu adalah SMP dan SMA, serta ibu bekerja (75%), dan sebagian ayah bekerja sebagai petani (50%), dengan anak stunting terbanyak adalah anak laki-laki. Selanjutnya, pengukuran pengetahuan ibu tentang Upaya pencegahan dan penanganan stunting tersajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Upaya Pencegahan Stunting

No.	Pengetahuan Ibu	Jumlah	%
1	Baik	3	37,50%
2	Cukup	4	50,00%
3	Kurang	1	12,50%
Total		8	100%

Pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah binaan sebagian adalah cukup yaitu 50%, meskipun masih ditemukan 12,5% pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting adalah kurang. Tabel 3 berikut ini mendeskripsikan tentang sikap ibu dalam Upaya pencegahan stunting.

Tabel 3. Sikap ibu dalam Upaya Pencegahan & Penanganan Stunting

No.	Sikap Ibu	Jumlah	%
1	Baik	1	12,5%
2	Cukup	3	37,5%
3	Kurang	4	50%
Total		8	100%

Dari Tabel dapat dilihat bahwa sebagian sikap ibu terhadap pencegahan dan penangan stunting adalah kurang yaitu sebanyak 50% yang kemudian disertai juga dengan sikap ibu yang cukup dalam pencegahan stunting sebesar 37,5%. Pada Tabel 4 berikut ini juga disajikan tentang perilaku ibu dalam Upaya pencegahan stunting.

Tabel 4. Perilaku ibu Tentang Upaya Pencegahan & Penanganan Stunting

No.	Perilaku Ibu	Jumlah	%
1	Baik	2	25%
2	Cukup	3	37,5%

3	Kurang	3	37,5%
Total		8	100%

Selanjutnya pada Tabel 4 diatas menunjukkan pengukuran perilaku ibu terhadap pencegahan dan penanganan stunting didapatkan hasil adalah kurang dan cukup yaitu sebanyak 37,5%. Lebih lanjut, pada Tabel 5 tersajikan data pengukuran food recall pada ibu dnegan balita synting di Lokasi pengabdian Masyarakat.

Tabel 5. Pengukuran Food Recall Pada Ibu Dengan Balita Stunting

No.	Kalori	Jumlah	%
1	Sesuai	5	62,5%
2	Tidak Sesuai	3	37,5%
Total		8	100%
No.	Protein	Jumlah	%
1	Sesuai	5	62,5%
2	Tidak Sesuai	3	37,5%
Total		8	100%

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan hasil pengukuran Food Recall menggunakan instrument foto model makanan didapatkan bahwa masih banyak ketidaksesuaian komposisi makanan yang diberikan pada anak balita dengan stunting. Untuk konsumsi kalori dan protesis menunjukkan sebesar 62,5% sudah sesuai. Berdasarkan wawancara dengan ibu responden didapatkan hasil bahwa pernah diajarkan tentang komposisi makanan tetatpi waktunya sedikit dan sepintas saja saat diposyandu. Dari hasil pengumpulan data didapatkan hasil yaitu Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting sebagian adalah cukup yaitu 50%, sikap ibu adalah kurang sebanyak 50%, dan perilaku ibu terhadap pencegahan dan penanganan stunting didapatkan hasil adalah kurang dan cukup yaitu sebanyak 37,5%.

Stunting ialah masalah gizi yang terjadi pada balita ditandai tinggi badan lebih pendek dibanding dengan anak seusianya. Pengetahuan yang dimiliki orang tua khususnya ibu balita perihal wawasan seputar stunting bisa menjadi penentu sikap dan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan agar stunting dicegah. (Yoga & Rokhaidah, 2020). Pengetahuan ibu mengenai gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola makan balita yang nantinya dapat memberi pengaruh pada status gizi balita. Bilamana pemahaman yang dimiliki ibu baik, ibu bisa memilih serta memberi makanan untuk balita baik dari aspek kuantitas ataupun kualitas yang bisa mencukupi angka kebutuhan gizi yang diperlukan balita hingga akhirnya bisa memberi pengaruh status gizi pada balita tersebut (A. Rahmawati et al., 2019). Status profesi ibu amat memberi pengaruh terhadap sikap ibu ketika memberikan nutrisi pada anaknya. Ibu yang bekerja memiliki dampak terhadap sedikitnya waktu dalam memberi perhatian santapan terhadap balitanya. Sehingga memberi pengasuh pada status gizi serta perhatian ibu pada perkembangan anak akan semakin kurang (Hidayaturrohkim et al., 2022; Susanto et al., 2021; Talapessy et al., 2023). Efek lain terhadap ibu yang bekerja juga tergantung pada profesi yang dijalankan oleh ibu. Ibu dengan profesi yang berat akan dengan mudah dalam merasakan lelah secara fisik yang menyebabkan seorang ibu lebih memilih agar beristirahat daripada mengasuh anaknya sehingga makanan anak kurang diperhatikan serta tidak dapat terpenuhi dengan baik (Merina et al., 2021; Wariin et al., 2024; Wiastuti et al., 2023). Pekerjaan orangtua memiliki hubungan dengan kejadian stunting dikarenakan pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian stunting karna menentukan jumlah pendapatan keluarga sehingga mempengaruhi juga keadaan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, (A. Rahmawati et al., 2019). Berdasarkan hal diatas maka diperlukan sebuah program edukasi yang baik kepada keluarga dengan anak stunting dan memastikan bahwa proses output dari edukasi itu sudah dinilai sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Hal ini penting untuk mengetahui hasil dari keberhasilan proses edukasi yang diberikan. Harapannya pengetahuan yang baik dapat meningkat sikap dan perilaku ibu tentang upaya dan pencegahan stunting.

Dari hasil pengukuran Food Recall menggunakan instrument foto model makanan didapatkan bahwa masih banyak ketidaksesuaian komposisi makanan yang diberikan pada anak balita dengan stunting. Dan berdasarkan wawancara dengan ibu responden didapatkan hasil bahwa pernah diajarkan tentang komposisi makanan tetatpi waktunya sedikit dan sepintas saja saat diposyandu. Metode pengukuran pada kegiatan survey ini untuk menilai asupan makan yaitu dengan menggunakan Food Recall 24 jam, frekuensi makanan (*food frequency*) (Faridi et al., 2022) Metode *food recall* 24 jam adalah metode survei konsumsi pangan yang fokusnya pada kemampuan mengingat subjek terhadap seluruh makanan dan minuman yang telah dikonsumsi selama 24 jam terakhir. Dengan metode ini akan diketahui ukuran porsi makanan berdasarkan Ukuran Rumah Tangga (URT). Data *food recall* 24 jam yang diperoleh adalah data kuantitatif. Mengetahui jumlah asupan gizi sangat penting untuk monitoring program stunting. Asupan energi yang tidak adequate dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan energi (Ramadhani et al., 2023; Susanto, Ade, et al., 2023; Susanto, Rokhani, et al., 2023b; Wariin et al., 2023).

Ketidakseimbangan energi dalam jangka waktu yang lama menyebabkan terjadinya masalah gizi. Asupan energi yang rendah pada baduta dapat menyebabkan fungsi dan struktural perkembangan otak tidak optimal serta mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kognitif yang terhambat (Apriani & Soviana, 2022). Dengan mengetahui jumlah asupan dan komposisi makanan ini maka petugas kesehatan dapat melakukan evaluasi dan membuat sebuah program untuk meningkatkan perilaku ibu dan keluarga dalam memberikan asupan gizi yang sesuai pada anak dengan stunting dengan tetap memberikan makanan lokal.

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas maka didapatkan masalah pada pengetahuan dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus stunting. Diperlukan sebuah program dan evaluasi yang berkelanjutan yang dilaksanakan untuk penurunan stunting. Sehingga kelompok sepakat untuk membuat sebuah program Aplikasi Agronursing yang yaitu KOKOH DAN CERDAS (Komunitas Kompak dan Harmonis Dalam Menangani dan Mencegah Risiko Stunting). Dimana kelompok bersepakat untuk mengambil basis intervensi dengan pendekatan transitional care intervention. Dimana memberikan sebuah intervensi untuk merubah perilaku suatu komunitas dan mengevaluasi hasil dari intervensi tersebut. Dan dalam mengevaluasi program ini. Untuk rencana tindak lanjut program, maka program ini dapat digunakan sebagai sebuah inovasi baru untuk penurunan kejadian stunting melibatkan lintas sektoral dengan memberdayakan setiap unsur dalam komunitas tersebut untuk berperan sesuai dengan fungsinya dikomunitas. Sehingga akan muncul kekompakan dan sebuah program yang harmonis dikomunitas.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil implementasi pengumpulan data awal untuk pembuatan program ini adalah: Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting masih perlu ditingkatkan kembali. Diperlukan kegiatan edukasi dan pelatihan tentang pemenuhan gizi dan membuat komposisi asupan gizi yang benar diperlukan sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan & penanganan stunting dan Diperlukan kerjasama lintas sektoral dalam hal Upaya. rogram KOKOH DAN CERDAS akan diimplementasikan sebagai sebuah program dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Keberlanjutan program dimana program ini dapat diteruskan dan dimodifikasi oleh pengembang berikutnya. Proses monitoring evaluasi dalam pelaksanaan program menggunakan Teknik PDSA sehingga kesinambungan program dapat terus terlaksana. Program ini meningkatkan kerjasama lintas sectoral.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu Prodi S2 Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Jember khususnya dalam mata kuliah Agronursing dalam aplikasi proyek pengabdian dan Kelompok Riset Center of Agronursing for Community, Family & Elderly Health Studies untuk fasilitasi jalannya pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, W., & Soviana, E. (2022). Literature Review: Hubungan Asupan Energi dan Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Baduta (6-24 Tahun). *Indonesian Journal of Nutrition Science and Food*, 1(2), 14–25.
- Ashar, H., Laksono, A. D., Supadmi, S., Kusumawardani, H. D., Yunitawati, D., Purwoko, S., & Khairunnisa, M. (2024). Factors related to stunting in children under 2 years old in the Papua, Indonesia Does the type of residence matter? *Saudi Medical Journal*, 45(3), 273–278. <https://doi.org/10.15537/smj.2024.45.3.20230774>
- Faridi, A., Trisutrisno, I., Irawan, A. M. A., Lusiana, S. A., Alfiah, E., Suryana, Rahmawati, L. A., Doloksaribu, L. G., Yuniyanto, A. E., & Sinaga, T. R. (2022). Survey Konsumsi Gizi. In *Yayasan Kita Menulis* (Issue July).
- Farisni, T. N., Reynaldi, F., Fadillah, M., & Nella, V. (2024). *Edukasi Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting Melalui Rumah Gizi Kampung. 1*.
- Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusuma, C., Alfiana, R. D., Ischaq Nabil Asshiddiqi, M., Nugroho, S., Lewis, E. C., & Gittelsohn, J. (2021). Exclusive breastfeeding protects young children from stunting in a low-income population: A study from eastern indonesia. *Nutrients*, 13(12), 1–14. <https://doi.org/10.3390/nu13124264>
- Hidayaturrohkim, R., Susanto, T., Rasni, H., & Bahtiar, S. (2022). Study of The Caregivers Role Strain in Fulfilling Nutrition for Stunting Toddlers In Public Health Center of Rambipuji, Jember regency. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 11(2), 73–86.
- Kementerian kesehatan RI, badan kebijakan pembangunan kesehatan. (2023). Dalam Angka. *Kota Bukittinggi Dalam Angka*, 01, 1–68.
- Kurniasih, R., Kristian, A., Shidiq, M., Andri, J., Panzilion, P., Weti, W., & Sartika, A. (2022). Kerjasama Lintas Sektor Dalam Upaya Mencegah Stunting Di Rt 39 Emas Permata Sinabung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 587–591. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4210>
- Merina, N. D., Susanto, T., & Septiyono, E. A. (2021). Strategy To Reduce Stunting Children Through Exploration Of Mother's Experience. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 19–25.

- Pujosiswanto, K. H., Palutturi, S., & Ishak, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pis-Pk) Di Puskesmas Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1). <https://doi.org/10.30597/jkmm.v3i1.10300>
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Rahmawati, D. A., Zakiah, V., & Mutmaina, R. (2023). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24 – 60 Bulan di UPTD Puskesmas Landono. *Jurnal Ners*, 7(2), 1294–1297. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.17280>
- Ramadhani, A. P., Susanto, T., Rasni, H., & Fahrudin Kurdi. (2023). Grand Parent of Parenting Style and Incidence of Stunting Among Toddlers in Indonesia: A Literature Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 3(1), 95–114.
- Rasni, H., Susanto, T., Nur, K. R. M., & Anoegrajekti, N. (2019). Pengembangan budaya masak abereng dalam peningkatan status gizi balita stunting di Desa Glagahwero, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember dengan pendekatan agronursing. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.42852>
- Suratman, J. A. M., Damayanti, N. A., & Azzahla, W. T. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Kolaborasi Interprofesi Dan Lintas Sektor Dalam Intervensi Prioritas Penurunan Stunting Di Wilayah Puskesmas Ujungpangkah. *Jurnal Ners*, 7(2), 858–863. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.14510>
- Susanto, T., Ade, G. V. A. K., & Rasni, H. (2023). Validitas Kuesioner Kesadaran Gizi Keluarga Pada Ibu Dengan Anak Stunting di Kabupaten Jember. *Madago Nursing Journal*, 4(1), 1–17.
- Susanto, T., Rasni, H., & Susumaningrum, L. A. (2021). Prevalence of malnutrition and stunting among under-five children: A cross-sectional study family of quality of life in agricultural areas of Indonesia. *Mediterranean Journal of Nutrition and Metabolism*, 14(2), 147–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.3233/MNM-200492>
- Susanto, T., Rokhani, R., Yunanto, R. A., Rahmawati, I., & Merina, N. D. (2023a). Pemanfaatan Produk Pertanian sebagai Makanan Tambahan dan Bergizi melalui Posyandu Plus Berbasis Agronursing untuk Mengatasi Stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–57. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1374>
- Susanto, T., Rokhani, R., Yunanto, R. A., Rahmawati, I., & Merina, N. D. (2023b). Pemanfaatan produk pertanian sebagai makanan tambahan dan bergizi melalui posyandu plus berbasis agronursing untuk mengatasi stunting. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–57.
- Susanto, T., Syahrul, Sulistyorini, L., Rondhianto, & Yudisianto, A. (2017). Local-food-based complementary feeding for the nutritional status of children ages 6–36 months in rural areas of Indonesia. *Korean Journal of Pediatrics*, 60(10), 320–326. <https://doi.org/10.3345/kjp.2017.60.10.320>
- Talapessy, E. Y., Susanto, T., Susumaningrum, L. A., & Septiyono, E. A. (2023). Family mobilization with stunting case toward children under five years old in Indonesia: Literature review. *Journal of Rural Community Nursing Practice*, 1(1), 68–78.
- Togatorop, V. E., Rahayuwati, L., Susanti, R. D., & Tan, J. Y. (2024). Stunting predictors among children aged 0-24 months in Southeast Asia: a scoping review. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 77(2), 1–13. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2022-0625>
- Utami, A. S., Ainy, A., Studi, P., & Masyarakat, K. (2023). Systematic Review Inovasi Program Pencegahan Stunting Innovation of Stunting Prevention Program: A Systematic Review. *Jikm*, 15(4), 220–233.
- Wariin, S., Susanto, T., & Rahmawati, I. (2023). PREVENTION OF STUNTING IN RURAL FAMILIES: LITERATUR REVIEW. *UNEJ E-Proceeding*, 5(1), 229–239.
- Wariin, S., Susanto, T., & Rahmawati, I. (2024). Functions of Agrarian Families in the Prevention of Stunting: A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 10(1), 72–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.33755/jkk>
- Wiastruti, S. M., Susanto, T., & Rahmawati, I. (2023). INTERVENTIONS TO REDUCE STUNTING IN RURAL AREA: A SYSTEMATIC REVIEW. *UNEJ E-Proceeding*, 5(1), 380–380.
- Yoga, I. T., & Rokhaidah. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 183–192.
- Yuda, A., Septina, Z., Maharani, A., & Nurdiantami, Y. (2023). Tinjauan Literatur : Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6049>
- Yulistivira, A., Ariany, R., & Putera, R. E. (2023). Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Mobile Cegah Stunting (Ayo Ceting) di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Publik*, 17(01), 16–28. <https://doi.org/10.52434/jp.v17i01.181>